

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA SISWA KELAS X SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN SEMESTER I T.P. 2018/2019**

Irwan Susanto ([irwansusantosaragih@gmail.com](mailto:irwansusantosaragih@gmail.com))

Dosen Pendidikan Fisika FKIP UDA

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan semester I T.P.2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada subjek yaitu siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan. orang yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM adalah siswa kelas X-MIA 1 yang terdiri dari 30 siswa. Dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang baik. Instrument dalam soal ini berjumlah 19 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan 4 option (a, b, c dan d) yang telah diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Hasil penelitian diperoleh dengan hasil Uji Hipotesis menggunakan nilai Gain, peningkatan hasil belajar dari pretes ke postes siklus I adalah  $G= 0,42$  dan masih dikategorikan dengan sedang, selanjutnya peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II adalah  $G= 0,71$  dan motivasi belajar siklus I ke siklus II adalah  $G= 0,70$  dikategorikan tinggi . Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang tinggi, serta adanya ketuntasan hasil belajar yang tercapai saat proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM pada materi pokok besaran dan pengukuran kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan semester I T.P 2018/2019.

*Kata Kunci:*

*Model PAKEM,  
Hasil Belajar,  
Motivasi Belajar.*

### **Pendahuluan**

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Mengapa demikian? Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas;

dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Menurut Gage dan Berliner(1984 : 372)dalam Dimiyati dan Mudjiono "Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil". Selanjutnya motivasi menurut Sumadi dalam Djaali, "motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan".

Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakan dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Ada beberapa fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik (1995) dalam buku Wina Sanjaya (2009: 150) adalah 1) mendorong tingkah laku atau perbuatan, 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, 3) motivasi berfungsi sebagai penggerak. Belajar menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan diri seorang berdasarkan adanya serangkaian kejadian dan pengalaman. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengertian belajar menurut Dahar (1988: 24) dalam Purwanto, "belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik". Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Asosiasi tu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan (Bower dan Hilgard, 1981:21). Belajar menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapibilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan,

sikap, dan nilai. Timbulnya kapibilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Menurut Winkel (1999: 53) dalam Purwanto, "belajar adalah suatu proses aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interkasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan". Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetapkan dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode ataupun prosedur. Trianto (2015 : 24) mengemukakan bahwa, model pembelajaran merupakan, ; 1) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 2) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu terlaksana dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai; 3) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum disekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menurut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks (Rusman, 2010:323) bahwa "pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari 'bagaimana anak belajar' dan 'bagaimana guru mengajar', bukan dari ketentuan-ketentuan hasil".

Ada empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam suatu pembelajaran terdapat empat aspek tersebut, maka pembelajaran PAKEM terpenuhi (Rusman: 2014), yaitu 1) pengalaman, di aspek ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Didalamnya terdapat banyak cara

untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara; 2) komunikasi, aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja, 3) interaksi : aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan; 4) Refleksi, dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat/dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Langkah langkah menerapkan pembelajaran PAKEM adalah;

**Tabel 1. Sinatks PAKEM**

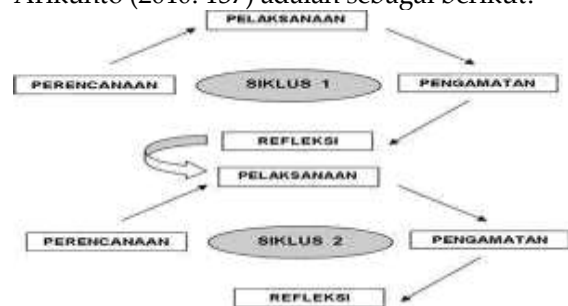
| Fase              | Dari Segi Guru   | Dari Segi Siswa   |
|-------------------|--|---|
| Fase Aktif        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memantau kegiatan belajar siswa</li> <li>2. Memberi umpan balik</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan yang meyenangkan</li> <li>4. Mempertanyakan gagasan siswa</li> </ol>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya</li> <li>2. Mengemukakan gagasan</li> <li>3. Mempertanyakan gagasan orang lain</li> </ol>  |
| Fase Kreatif      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kegiatan yang bervariasi</li> <li>2. Membuat alat bantu belajar sederhana</li> <li>3. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang atau membuat sesuatu</li> <li>2. Menulis, merangkum atau membuat atau membuat soal sendiri</li> </ol>   |
| Fase Efektif      | Mencapai tujuan pembelajaran   | Menguasai keterampilan yang diperlukan  |
| Fase Menyenangkan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak membuat anak takut</li> <li>2) Salah</li> <li>3) Dertawakan</li> <li>4) Dianggap sepele</li> <li>5) Menumbuhkan motivasi belajar</li> </ol>                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani mencoba berbuat</li> <li>2. Berani mengemukakan pendapat</li> <li>3. Berani mempertanyakan gagasan orang lain</li> <li>4. Perhatian terhadap tugas besar</li> <li>5. Senang belajar</li> <li>6. Hasil belajar menyeluruh</li> <li>7. Belajar seumur hidup</li> </ol> |

**Metodologi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan pada siswa kelas XMIAsemester I T.P 2018/2019. Waktu penelitian ini mulai dari tanggal 8 - 31

Agustus T.P. 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang mengikuti pelajaran materi pokok besaran dan pengukuran berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas XMIA Swasta GKPI Padang Bulan Medan kepada 30 orang siswa yang telah ditetapkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Variable bebas (X) adalah model pembelajaran PAKEM yakni model yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang menghambat guru untuk mengaktifkan semangat siswa untuk menerima pelajaran, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, dan untuk membuat siswa lebih kreatif saat mengajukan pendapat. Variable terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi adalah salah satu yang ikut mendorong keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Adapun skema siklus tindakan dan penjelasan untuk masing-masing tahap menurut Arikunto (2010: 137) adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan**

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa yang dicapai antara siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM pada materi pokok besaran dan pengukuran siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P 2018/2019 dapat diperhitungkan dengan rumus N-Gain (normalized-gain) yang dikembangkan oleh Hake (1998). Gain adalah selisih antara nilai pretes dan postes. Gain

menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari *N-gain* dengan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor max} - \text{skor pretes}}$$

Dengan kategori; 1) g tinggi : nilai (g) > 0.7 dan 2) g sedang : 0.70 > (g) > 0.3 serta 3) g rendah : < 0.3

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

Sebelum tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam penyelesaian soal-soal materi pokok besaran dan pengukuran.

**Tabel 2.** Ketuntasan hasil belajar Prasiklus

| Nilai           | Jumlah | Presentase | Kategori     |
|-----------------|--------|------------|--------------|
| >70             | 6      | 20 %       | Tuntas       |
| < 70            | 24     | 80%        | Tidak Tuntas |
| Total           | 30     | 100%       |              |
| Nilai rata-rata | 60,16  |            |              |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor rata-rata 60,16 dimana dari 30 siswa sebanyak 6 orang yang tuntas (20 %) dan 24 yang tidak tuntas (80%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal belum tuntas.

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

| Nilai           | Frek  | Presentase | Kategori     |
|-----------------|-------|------------|--------------|
| > 70            | 16    | 53,33 %    | Tuntas       |
| < 70            | 14    | 46,66%     | Tidak Tuntas |
| Total           | 30    | 100%       |              |
| Nilai rata-rata | 69,78 |            |              |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor rata-rata 69,78 dimana dari 30 siswa sebanyak 16 orang yang tuntas (53,33%) dan 14 yang tidak tuntas (46,66%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal belum tuntas.

**Tabel 4.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| Nilai           | Frekuensi | Persentase | Kategori     |
|-----------------|-----------|------------|--------------|
| >70             | 26        | 86,7 %     | Tuntas       |
| <70             | 4         | 13,3 %     | Tidak Tuntas |
| Total           | 30        | 100%       |              |
| Nilai rata-rata | 80,82     |            |              |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor rata-rata 80,82 dimana dari 30 siswa sebanyak 26 orang yang tuntas (86,7 %) dan 4 yang tidak tuntas (13,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal belum tuntas.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika pada materi pokok besaran dan pengukuran dikelas X MIA semester I siswa SMA GKPI Padang Bulan Medan T.P 2018/2019. Hal ini dapat dilihat ketika ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Penerapan model pembelajaran ini akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran fisika. Menggunakan model pembelajaran PAKEM akan memberikan keuntungan bagi siswa yaitu untuk melatih keaktifan belajar siswa yang kreatif, dan kekompakan sehingga siswa dapat lebih bersemangat saat proses pembelajaran.

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah; 1) ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM pada materi pokok besaran dan pengukuran di kelas X MIA semester I SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 sebesar 77,08 % (kategori tinggi), 2) ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM pada materi pokok besaran dan pengukuran di kelas X MIA semester I SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 sebesar 86,7% (kategori tinggi).

Saran berdasarkan hasil penelitian adalah; 1) untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar fisika siswa sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran PAKEM pada proses belajar dengan menerapkan IPTEKS, 2) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dari siswa, maka kepala sekolah perlu memantau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 3) siswa sebaiknya lebih aktif dan kreatif lagi pada saat proses belajar berlangsung.

*Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4 ISSN 2354-614X*

### **Daftar Pustaka**

- Anas Sudijono, 2011. *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta :Rajawali Press
- Arikunto, S .2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakart RinekaCipta
- Arikunto, S. 2012, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi 2), Jakarta Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta :RinekaCipta
- Hamdani, 2010. *Strategi belajar mengajar*. Bandung :PustakaSetia
- GBHN 1988 (BP 7 Pusat, 1960: 105)
- Nana Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung Roskarya
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustakabelajar
- Rusman, 2012. *Model- model Pembelajaran*
- Slameto, 2016. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*, Jakarta Rineka
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, SuhardjonodanSupardi: 2017
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta :
- Zuhdi, 2009. *Implementasi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan untuk pendidikan sains disekolah* . . .  
Jurnal Pendidikan Fisika